MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL "GOWOKAN" PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD SAKURA DESA SUMBERBENDO KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

FITRI YULIANI
NPM. 11.1.01.11.0230

PROGRAM STUDI PENDIDIKANGURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

FITRI YULIANI
NPM: 11.1.01.11.0230

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL "GOWOKAN" PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD SAKURA DESA SUMBERBENDO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 14 Maret 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd, M.Psi	**ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**
NIDN.0729078402	NIDN.0710078203

Skripsioleh :

FITRI YULIANI
NPM: 11.1.01.11.0230

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL "GOWOKAN" PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD SAKURA DESA SUMBERBENDO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1.Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd

2.Penguji I : ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi

3.Penguji II : INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL "GOWOKAN" PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD SAKURA DESA SUMBERBENDO KABUPATEN TULUNGAGUNG

FITRI YULIANI
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112
e-mail:yulifitriani77@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan motorik kasar anak masih kurang dan metode mengajar guru di Paud Sakura desa Sumberbendo masih konvensional. Akibatnya suasana belajar mengajar monoton, kemampuan siswa kurang tereksplor dengan baik. Hal tersebut tampak dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak masuk kategori sangat kurang.

Permasalahan penelitian ini adalah: Apakah melalui permainan gowokan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok Usia 4-5 Tahun Paud Sakura Desa Sumberbendo Kabupaten Tulungagung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa Kelompok Usia 4-5 Tahun Paud Sakura Desa Sumberbendo Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKH, lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Melalui permainan tradisional gowokan dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok Usia 4-5 Tahun Di Paud Sakura Desa Sumberbendo-Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, sehingga hipotesis dalam penelitian ini, diterima.

I. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase *"Golden Age".* Masa *''Golden age''* tersebut merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan.

Pada studi awal di lapangan di PAUD Sakura Desa Sumberbendo- Pucanglaban Kab. Tulungagung, terdapat beberapa anak usia 4-5 tahun yang belum dapat mencapai karakteristik perkembangan motorik kasar seusianya. Anak didik terlihat takut untuk melempar bola, melompat, berdiri dengan dengan satu kaki dan sebagainya. Beberapa anak terlihat percaya diri dan mandiri dibandingkan anak-anak seusianya. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran permainan pada anak usia dini di lembaga PAUD. Salah satu jenis permainan yang menarik dan dapat mengeksplor kemampuan anak adalah permainan gowokan.

Permainan gowokan merupakan salah satu permainan tradisional Indonesia. Permainan ini dilakukan lebih dari 6 anak yang menggambarkan seekor kuwuk (kucing tua) yang akan memakan seekor ayam di dalam sangkar. (Dharmamulya, 2004)

.

II. KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan motorik anak usia 4- 5 tahun adalah gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi serta keseimbangan antar anggota tubuh, dengan mengunakan otot otot besar atau sebagian atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat anak lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan

anggota tubuh. Terbentuk saat anak mulai memiliki keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Melibatkan otot-otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan mengandalkan kematangan dalam koordinasi. (Sudarko, 2009).

A. Permainan Gowokan

Permainan merupakan usaha olah diri baik dari pikiran maupun dari segi fisik, anak juga perlu diberikan oleh diri untuk memotivasi dirinya sendiri.

Permainan gowokan dapat dilakukan oleh anak laki-laki atau perempuan. Biasanya jumlah pemain sekitar 6–20 anak, tetapi semakin banyak pemainnya maka akan semakin meriah, tergantung kemampuan tempat untuk menampungnnya. Pada saat permainan berlangsung, para pemain yang tidak berperan sebagai kuwuk dan ayam jantan bersama-sama menyanyikan sebuah lagu. Selain berupa nyanyian, dalam permainan ini terdapat juga dialog antara kuwuk atau elang dengan para pemain yang berperan sebagai sangkar. Jadi permainan gowokan adalah permainan tradisional yang dilakukan lebih dari 6 anak yang menggambarkan seekor kuwuk (kucing tua) yang akan memakan seekor ayam di dalam sangkar.

Langkah-Langkah Permainan Gowokan :

B. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Gowokan

Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini sangat diperlukan untuk keberlangsungan perkembangan seorang anak di masa datang. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk merangsang, memotivasi, dan mengerahkan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak.

Dengan kegiatan bermain yang salah satunya permainan gowokan yang didalamnya ada kegiatan anak dengan berbagai gerakan, koordinasi sehingga dapat membantu pengembangan kemampuan motorik anak.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Terbentuk saat anak mulai memiliki keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Melibatkan otot-otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan mengandalkan kematangan dalam koordinasi.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak guru dapat mengupayakan berbagai hal dan kegiatan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Salah satunya dengan mengajarkan permainan tradisional. Salah satu permainan tradisional yang dapat mengoptimalkan kemampuan motorik adalah permainan gowokan.

Dalam permainan ini anak benar-benar mengaplikasikan semua gerak tubuh dan koordinasi yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak seperti berlari dan melompat. Berdasarkan analisis di atas dapat diduga bahwa semakin intensif anak menggerakkan semua ototnya melalui permainan gowokan, maka motorik kasarnya akan semakin berkembang atau meningkat.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Biasanya lebih dikenal dengan sebutan responden atau informan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok usia 4-5 tahun PAUD Sakura yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 2 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Setting Penelitian Tindakan Kelas ini adalah PAUD Sakura yang berlamat di Desa Sumberbendo-Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yakni mulai bulan November sampai dengan desember 2014.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

1. Penyusunan Perencanaan

   Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang meliputi: membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya, tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber atau alat atau bahan (media), proses penilaian dan hasil.
2. Pelaksanaan Tindakan

   Kegiatan ini merupakan realisasi dari rencana tindakan yang mencakup langkah-langkah berikut: (a) peneliti melaksanakan tindakan sesuai RKH yang telah dibuat, (b) peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi, dan (c) peneliti melakukan refleksi atau analisis terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan sejawat maupun anak. Selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas perencanaan tindakan kelas dirancang dan disusun

untuk beberapa kali pertemuan yang relevan dengan konteks pencapaian prestasi pembelajaran yang dikehendaki dan prinsip-prinsip pembelajaran yang ditetapkan.

3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap anak. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Pengamatan dilakukan terhadap : (a) perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti, (b) pelaksanaan proses belajar mengajar, (c) motivasi, sikap anak dalam proses belajar, (d) hasil pembelajaran berupa kemampuan anak. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi atau Analisis Hasil Tindakan

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas ini diprogramkan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus atau tahapan. Yakni siklus I dan siklus II. Akan tetapi jika pada pelaksanaannya setelah sampai siklus II belum mencapai ketuntasan atau belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus III.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada tahap refleksi. Setelah tindakan permainan gowokan selesai. Analisis data menggunakan:

1. Pendekatan kualitatif

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengambil data:

a. Analisis data tentang pelaksanaan tindakan
b. Analisis data tentang respon anak
c. Analisis data aktivitas anak

2. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung prosentase perolehan tanda bintang untuk unjuk kerja anak pada indikator kemampuan motorik kasar.

Prosedur analisis kuantitatif normatif dalam menghitung distribusi frekuensi tanda bintang (☆) dengan mengunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

p = prosentase anak yang mendapat bintang tertentu
f = jumlah anak yang memperoleh bintang tertentu
n = jumlah anak keseluruhan

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%

D. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama enam bulan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Maret.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Tentang Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 (tiga) siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, yang setiap siklusnya, terdapat 4 (empat) tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Penelitian ini di laksanakan di PAUD Sakura Desa SumberbendoKecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, yang beralamat di Dusun Krenggan RT 01 RW 04 Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok usia 4-5 tahun, dengan jumlah anak didik 10 anak, yang terdiri dari 2 anak laki – laki dan 8 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran di laksanakan di luar kelas dan semua anak didik masuk.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksannaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang – ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III, setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahap.

Adapun tema dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) SIKLUS I

Tema : rekreasi
Sub Tema : tempat – tempat rekreasi
Semester / minggu : II / I
Metode : permainan tradisional gowokan

2) SIKLUS II

Tema : rekreasi
Sub Tema : kendaraan untuk rekreasi
Semester / minggu : II / II
Metode : permainan tradisional gowokan

3) SIKLUS III

Tema : rekreasi
Sub Tema : tata tertib rekreasi
Semester / minggu : II / III
Metode : permainan tradisional gowokan

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan data hasil analisis yang dilakukan mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak didik dalam permaian tradisional gowokan dari 10 anak didik terdapat 1 anak mendapatkan ☆ dengan presentase 10%, 6 anak mendapatkan ☆☆ dengan presentase 60 %. 2 anak mendapatkan ☆☆☆ dengan presentase 20 %, serta 1 anak mendapatkan ☆☆☆☆ dengan presentase 10%, sehingga berdasarkan indikator tersebut di atas belum mencapai hasil ysng sesuai dengan target yang diharapkan yaitu sebesar 75%.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor nilai anak didik meskipun masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 10 anak didik, 4 anak didik mendapat ☆2 dengan prosentase 40%, 4 anak mendapat ☆3 dengan prosentase 40%, 2 anak didik mendapat ☆4 dengan prosentase 20%. Dari data tersebut diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar anak didik masih mencapai 60% maka pelaksanaan tindakan siklus II ini belum berhasil dan akan dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa perolehan nilai anak didik meningkat dengan baik, yaitu dari jumlah anak didik 10 anak sudah tidak ada anak yang mendapat ☆1, 1 anak didik mendapat ☆2 dengan prosentase 10%, 5 anak didik mendapat ☆3 dengan prosentase 50%, dan 4 anak didik mendapat ☆4 dengan prosentase 40%, sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus III dikatakan berhasil melampaui target yang diharapkan. Hal ini diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak mencapai 90%, dengan demikian penelitian tindakan ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, kemampuan motorik kasar dalam bersosialisasi bersama teman melalui permainan tradisional gowokan dengan permainan tradisional gowokan mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini :

Tabel
Hasil penilaian kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional gowokan mulai pra tindakan, Siklus I sampai dengan siklus III.

No	Hasil penilaian	Pra tindakan	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan siklus III
1	☆	50%	10%	-	-
2	☆☆	40%	60%	40%	10%
3	☆☆☆	10%	20%	40%	50%
4	☆☆☆☆	-	10%	20%	40%
	JUMLAH	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Berdasarkan hasil refleksi dari 3 siklus yang telah dilakukan yaitu siklus I, siklus II dan siklus III sebagaiman telah dikemukakan pada uraian sebelumnya dari perumusan hipotesis melalui permainan tradisional gowokan dapat terbukti mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak didik kelompok usia 4-5 tahun PAUD Sakura Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Semester 2 Tahun Pelajaran 2014-2015, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini “diterima”.

D. Kendala dan Keterbatasan

Saat melaksanakan penelitian tindakan, peneliti mendapatkan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti yaitu kendala-kendala dalam melakukan penelitian serta adanya keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

1. Pengalaman guru dengan keterbatasan yang dimiliki dalam melaksanakan penelitian, terutama dalam hal pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti masih baru pertama kali ini melaksanakan penelitian tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya harus dilakukan melalui perencanaan yang matang, detail dan terperinci sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, guru atau peneliti juga harus memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti pengaturan atau penataan ruangan kelas dan penataan tempat duduk anak didik agar penyampaian materi cerita yang disampaikan dapat berlangsung secara efektif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : Penerapan permainan gowokan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok usia 4-5 tahun Paud Sakura Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran-saran untuk Tindakan Selanjutnya

1. Bagi peneliti lain

Hendaknya peneliti lain dapat mengunakan permainan tradisional gowokan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam berlari, melompat serta berjinjit, ataupun melalui permainan tradisional lain yang menarik sehingga anak merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi lembaga PAUD

Lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia dini mengunakan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal ,khususnya pada kemampuan motorik kasar.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat membimbinga anaknya dalam kegiatan permainan tradisional di rumah, serta menyediakan lingkungan bermain yang kondusif yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar maupun kemampuan yang lainya.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. Suhadjono, Supari. 2008. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Brenda,Keogh. 2009. *Teaching And Lerning Inscience: A New Perspective.*

Deni, Asep, Gustiana. 2011. *Pengaruh Permainan Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini*. Edisi Khusus 2. Thesis Universitas Pendidikan Indonesia.

Dharmamulya, Sukirman. 2004. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press

Drs. Zulkifli L.2001. *Psikologi perkembangan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Kimpraswil.(dalam as'adi Muhammad,2009). *Definisi permainan*. www. Google.com

Han Daeng. 2008. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus*. (online). Tersedia http://pembelajaranguru.wordpress.com/2008/05/25/perkembangan-motorik-kasar-dan-perkembangan-motorik-halus/. diunduh 15 Januari 2013

Hurlock. 1997. *Child Development*. Sixth Edition. New York: Mc. Graw Hill, Inc.

Montolalu.B.E.F.(2008) *Bermain Dan Permainan Anak*.Modul I. Bandung Universitas Terbuka

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

.

Nutrisiani, Febrika. 2010. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada anak usia 0-24 bulan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.* Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Karya Ilmiah

Rafi'udin. 1997. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif. Angkatan ke V tahun 1996/1997. Malang: IKIP.

Rini, Endang, Sukamti. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Diktat Universitas Negeri Yogyakarta.

Samsudin. 2005. *Pengembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Solehuddin, M. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP UPI

Solehuddin&Ihat. 2007. *Ilmu dan Apilkasi Pendidikan (PAUD)*. Bandung : Pedagogiana Press.

Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC. 1995

Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sugiyanto dan sujarwo . 1992. *Perkembangan dan belajar gerak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Kediri, 7 April 2015

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0701038303